

**PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI
POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2019 DI SMA
KECAMATAN BANTUL**

***THE EFFECT OF POLITICAL EDUCATION ON POLITICAL PARTICIPATION OF
BEGINNER VOTERS IN 2019 ELECTION IN BANTUL DISTRICT SENIOR HIGH
SCHOOL***

Novia Santiya Sari

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

novia.santiya2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Tempat penelitian meliputi: SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, SMA Negeri 3 Bantul, SMA Patria Bantul, SMA 17 Bantul, dan SMA Muhammadiyah Bantul. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Kecamatan Bantul dengan jumlah 903 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* berjumlah 211 siswa yang ditentukan dengan berdasarkan tabel *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 10% . Instrumen penelitian berupa angket yang diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan politik dengan partisipasi politik pemilih pemula di SMA Kecamatan Bantul sebesar 60,3%.

Kata Kunci: *Partisipasi Politik, Pendidikan Politik, Pemilu 2019*

Abstract

Research the effect of political education on the political participation of beginner voters in the 2019 election in Bantul district Senior High School aims to determine the effect of political education on the political participation of beginner voters in the 2019 election in Bantul district Senior High School. This research is quantitative research using survey method. The place of research was conducted in Bantul Senior High School which included: 1 Bantul Senior High School, 2 Bantul Senior High School, 3 Bantul Senior High School, Patria Bantul Senior High School, 17 Bantul Senior High School, and Muhammadiyah Bantul Senior High School. The population of this study was all students of class 12th who were beginner voters in Bantul district senior high school with a total of 903 students. The sample of this study was the beginner voters who came from the 12th grade in the Bantul district senior high school amount 211 students which is determined based on the Issac and Michael tables with an error rate of 10%. The research instrument was in the form of a poll on the influence of political education on the political participation of beginner voters in the 2019 election in Bantul district senior high school which has been tested for validity and reliability. The data analysis technique is done by normality test and linearity test. The results showed that there was a significant influence between political education and the political participation of beginner voters in the Bantul district senior high school. The magnitude of the influence of political education on the political participation of beginner voters in the 2019 election in Bantul High School is strong was in the amount of 60.3%.

Keywords: *Political Participation, Political Education, 2019 Election*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia melaksanakan pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Penyelenggara pemilu 2019 berusaha mempersiapkan yang terbaik agar pemilu berjalan lancar dan terlaksana pemilihan umum yang sesuai dengan asas luber jurdil (langsung, umum, bebas, jujur, dan adil). Pemilu merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan karena pemilu adalah sarana untuk mewujudkan sistem demokrasi (Rosi: 2018). Pemilu 2019 dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019. Pelaksanaan pemilu tentunya membutuhkan rakyat untuk berpartisipasi karena kedepannya hasil dari penyelenggaraan pemilu juga untuk kelanggengan kehidupan bersama.

Salah satu Desa di Kabupaten Bantul mengalami masalah pada kurangnya partisipasi politik pemilih, yaitu pemilih pemula. Suhadi, (2016:42) mengatakan bahwa partisipasi pemilih pemula Desa Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro dalam Pemilukada 2015 Kabupaten Bantul tergolong rendah. Pemilih pemula kurang memahami tentang Pemilu. Partisipasi politik pada pemilih pemula kurang karena pemilih pemula tidak mendapatkan pendidikan politik yang cukup.

Pemilih pemula belum berpengalaman dalam mengikuti kegiatan Pemilu dan berpartisipasi memberikan hak pilihnya di TPS (Fahrudin, 2018). Kurangnya pemahaman tentang pemilu memudahkan pemilih pemula rawan dimobilisasi, rawan didekati, dipersuasi, dan sebagainya (Putra: 2018). Pendidikan politik pada pemilih pemula dapat meningkatkan kualitas pemilih pemula dalam berpolitik dan merangsang pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu (Dani, 2010:84). Pendidikan politik pemilih harus dilakukan sesuai dengan asas sehingga pelaksanaan pemilu dapat berjalan dengan baik. Pendidikan pemilih yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dapat meningkatkan partisipasi politik. Peserta didik mendapat informasi politik yang benar sehingga tidak mudah untuk dimobilisasi politik. Sementara banyaknya

peserta didik di suatu sekolah tentu mudah dimobilisasi jika pendidikan politik yang diperolehnya cukup rendah. Jumlah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bantul menduduki urutan kedua terbanyak se-Provinsi D.I.Yogyakarta setelah Kota Yogyakarta, yaitu 14.067 siswa. Kecamatan Bantul memiliki jumlah peserta didik tingkat SMA terbanyak diantara Kecamatan lainnya di Kabupaten Bantul yaitu 2.640 siswa. Banyaknya jumlah peserta didik tersebut menjadi penting untuk diberikan pendidikan politik mengingat pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Berdasarkan tujuan, penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang alasan suatu kejadian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama bulan April 2019 di seluruh SMA di Kecamatan Bantul, antara lain: SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, SMA Negeri 3 Bantul, SMA 17 Bantul, SMA Patria Bantul, dan SMA Muhammadiyah Bantul.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 yang ada di SMA Kecamatan Bantul berjumlah 903 siswa.

Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas XII di SMA Kecamatan Bantul

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMA Negeri 1 Bantul	334
SMA Negeri 2 Bantul	247
SMA Negeri 3 Bantul	188
SMA 17 Bantul	13

SMA Patria Bantul	2
SMA Muhammadiyah 1 Bantul	119
Jumlah	903

<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/pd>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan dari tabel *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 10%. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 211 siswa kelas 12 dari seluruh SMA di Kecamatan Bantul.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas adalah pendidikan politik (variabel X) dan variabel terikat adalah partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul (variabel Y).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Dari segi siapa yang menjawab, pada penelitian ini menggunakan kuesioner langsung, yaitu kuesioner yang ditujukan kepada pengisi angket untuk menggali informasi tentang dirinya sendiri.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa. Instrumen penelitian dengan skala Likert dibuat dengan bentuk *checklist* yang disediakan 4 alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 2. Kisi-kisi instrumen pendidikan politik dan partisipasi politik dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 2 Penilaian pada Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Terlibat (ST)	4	1
Terlibat (T)	3	2
Tidak Terlibat (TT)	2	3
Sangat Tidak Terlibat (STT).	1	4

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Politik

Definisi Operasional	Indikator	Butir	Jumlah
Pendidikan politik merupakan proses belajar yang menekankan pemahaman dan sikap dalam berpolitik sehingga dapat membentuk manusia menjadi partisipan yang bertanggung jawab dalam politik.	Pemahaman peserta didik tentang pendidikan politik melalui sarana/ agen pendidikan politik	1, 2, 3, 4	4
	Pemahaman dan sikap peserta didik dari pendidikan politik melalui materi pendidikan kewarganegaraan	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	8
	Pemahaman peserta didik tentang pentingnya pendidikan pemilih	13, 14, 15	3
	Sikap peserta didik dalam tujuan dan prinsip pendidikan pemilih	16, 17, 18	3
	Pemahaman dan sikap peserta didik dari strategi dalam proses pendidikan pemilih	19, 20, 21	3
	Pemahaman dan sikap peserta didik dari pendidikan politik melalui	22, 23, 24, 25, 26, 27,	7

	materi pendidikan pemilih	28	
--	---------------------------	----	--

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Politik

Definisi Operasional	Indikator	Butir	Jumlah
Partisipasi politik merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan politik.	Bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula.	29, 30, 32, 33, 34, 35, 53, 54, 55	9
	Alasan pemilih menggunakan hak pilihnya.	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 52,	9
	Pemahaman peserta didik tentang pemilih pemula.	38	1
	Pengamalan terhadap asas pemilu.	46, 47, 48, 49, 50, 51	6
	Keterampilan dalam tahapan pemilu serentak 2019	31, 36, 37	3

Teknik Analisis Data

1. *Editing* (Memeriksa)

Kegiatan edit berupa menyisipkan hal-hal yang kurang atau terlupakan, tumpang tindih, dan sebagainya (Bungin, 2014: 175).

2. *Coding* (Pengkodean)

Pengkodean digunakan untuk memberikan poin pada jawaban kuesioner (Bungin, 2014: 176-177).

3. *Tabulating* (Pemberian Bobot)

Tabulasi adalah proses penghitungan poin secara total hasil dari angket (Bungin, 2014: 178).

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa data yang diperoleh dari responden yang telah mengisi angket dalam penelitian ini.

4.1. *Mean, median, dan modus*

Winarsunu (2009), Mean (\bar{X}) atau rata-rata adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai yang ada pada ($\sum X$) dengan jumlah individu N. *Median* atau disebut juga rata-rata letak. Modus adalah skor atau nilai yang paling sering muncul atau frekuensinya paling banyak dalam sebuah distribusi.

4.2. Tabel Distribusi Frekuensi

4.2.1. Menentukan Kelas Interval

Menentukan kelas interval dapat dicari dengan rumus *Sturge*, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

n = jumlah pengamatan

k = jumlah interval kelas

(Nazir, 2014: 334)

4.2.2. Menghitung Rentang Kelas (*Range*)

Range (R) atau rentangan atau jarak pengukuran dapat merupakan jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah (Winarsunu, 2009: 54). Mengitung range dapat menggunakan rumus:

$$\text{Range (R)} = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

4.2.3. Menentukan Panjang Kelas Atau Besar Interval Kelas (i)

Mencari interval kelas menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

i = besar interval kelas

k = jumlah interval kelas

R = *range*

(Nazir, 2014: 335)

4.2.4. Membuat Histogram

Histogram adalah grafik yang dibuat diatas sistim koordinat (Hadi, 2001: 236). Histogram yang akan disajikan berdasarkan data frekuensi dalam tabel distribusi frekuensi.

5. Uji Prasyarat Analisis

5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05, begitu juga sebaliknya (Budi, 2006:172).

5.2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan melakukan pengujian data untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai sifat hubungan linear atau tidak.

Signifikansi 5% sehingga jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka pada data dianggap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dianggap hubungan tidak linear.

6. Uji Hipotesis

6.1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul.

6.1.1. Mencari Korelasi X dan Y

Rumus yang digunakan yaitu Korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Tabel 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

6.1.2. Mencari Koefisien Determinan (r^2)

Koefisien determinan adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan yaitu:

$$r^2 = \frac{(a\sum xy)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinan antara Y dan X

a = koefisien X

$\sum xy$ = Jumlah X dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

(Hadi, 2004: 22)

6.2. Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel. Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

6.3. Membuat Garis Regresi Linear Sederhana

Rumus regresi linear sederhana:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Kruterium

X = Prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

K = bilangan konstan

(Hadi, 2004: 1)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh bahwa variabel partisipasi politik dan pendidikan politik memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y, jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji linearitas untuk variabel X (Pendidikan Politik) dan variabel Y (Partisipasi politik) menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 1,185 dan nilai F tabel 3,89 dengan nilai signifikansi sebesar 0,244. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,185 < 3,89$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,244 > 0,05$) sehingga pada data dianggap hubungan antara variabel Pendidikan Politik dengan variabel Partisipasi Politik adalah linear

2. Pengujian Hipotesis

4.1. Uji Analisis Regresi Sederhana

4.1.1. Uji Korelasi X dan Y

Pengujian melalui uji korelasi X dan Y digunakan untuk mengetahui korelasi Pendidikan Politik (X) terhadap Partisipasi Politik (Y). Penghitungan yang dilakukan melalui *SPSS Statistics 23* menghasilkan besarnya $r = 0,777$ menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 0,777 sehingga besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel

Y adalah Kuat.

4.1.2. Koefisien Determinan (r^2)

Hasil dari penghitungan koefisien determinan (r^2) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 23* adalah terdapat pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul sebesar 60,3%.

4.2. Uji Signifikan dengan Uji t

Berdasarkan penghitungan yang dihasilkan dari output *SPSS Statistics 23* diketahui Sig = 0,000. Nilai Sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul.

4.3. Garis Regresi Linear Sederhana

Persamaan garis regresinya yaitu $\hat{Y} = 10,376 + 0,582X$. Hal ini berarti Jika $X = 0$, maka $Y = 10,376$. Jika X ditambah satu satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0,582. Jika X ditambah dua satuan, maka Y akan meningkat sebesar 1,164.

B. Pembahasan Penelitian

Sosialisasi dan pendidikan politik memberikan pengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2019. Hal ini dilakukan berdasarkan PKPU Nomor 10 Tahun 2018 Pasal 4 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat Penyelenggaraan Pemilu. Pendidikan politik yang diberikan tersebut telah sesuai dengan teori Sunarso (2007: 23-24) yang menyatakan bahwa pendidikan politik dilakukan secara sengaja dan dilakukan terus-menerus agar warga negara berpartisipasi dalam politik. Masa sekarang tujuan pokok pendidikan politik yaitu partisipasi rakyat (Kartono, 2009: 86-87).

Pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul adalah kuat sebesar 60, 3%. Melihat kuatnya pendidikan politik dalam mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul maka pendidikan politik merupakan proses belajar yang penting karena telah menekankan pemahaman dan sikap dalam berpolitik sehingga partisipan yang bertanggung jawab dalam politik. Pendidikan politik sesuai dengan teori Bloom bahwa pendidikan politik sudah mencapai tujuan pendidikan C1/pengetahuan, C2/pemahaman, dan C3/penerapan. Setelah mendapatkan pengetahuan, peserta didik memiliki suatu pengertian yang menyebabkan peserta didik

mengetahui sesuatu yang sedang dikomunikasikan kemudian pada tahap selanjutnya peserta didik mampu menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, maupun prinsip ketika dihadapkan dalam suatu situasi. Pada pendidikan politik peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang politik melalui materi yang diberikan baik di sekolah maupun di luar sekolah, baik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maupun melalui sosialisasi pemilu dan pendidikan pemilih sehingga peserta didik mendapatkan banyak pengertian tentang pendidikan politik. Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah tentu memberikan pengetahuan tentang pendidikan politik berdasarkan teori dari guru, sedangkan pendidikan pemilih yang disampaikan kepada peserta didik sebagai pemilih pemula disampaikan oleh relawan terpilih yang sudah paham tentang Pemilu sehingga penyampaian tentang pendidikan politik tidak akan keliru atau diselipi oleh *hoax*.

Namun peserta didik juga memperoleh pendidikan politik dari sarana/agen pendidikan politik seperti keluarga, teman, media massa, dan sebagainya sehingga peserta didik paham dan menerapkan sikap sesuai dengan pendidikan yang ia dapatkan yang tidak semuanya berupa fakta karena sarana pendidikan politik memiliki celah untuk masuknya berita tidak benar. Sikap peserta didik dalam menerapkan tujuan dan prinsip pendidikan pemilih terbentuk dari pemahaman peserta didik tentang pentingnya pendidikan pemilih. Selain itu, sikap peserta didik sebagai pemilih pemula yang baik ditentukan dari pemahaman peserta didik dalam mencerna pendidikan pemilih yang ia dapatkan, sehingga disini agen pendidikan atau sarana pendidikan memiliki peran dalam memberikan pendidikan politik, terlebih mereka memberikan pengaruh terhadap sikap peserta didik sebagai pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam Pemilu.

Pendidikan politik di SMA Kecamatan Bantul terbukti mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula. Sesuai dengan pendapat Eneng Martini, dkk yang menemukan bahwa pengaruh pendidikan politik terhadap kesadaran partisipasi pemilih pemula memiliki tingkat kategori kuat. Pemilih pemula di SMA Kecamatan Bantul merupakan pemilih yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya pada Pemilu sehingga mudah untuk dipengaruhi. Banyak hal yang dapat mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula diluar pendidikan politik yang diberikan kepada peserta didik. Namun, adanya pendidikan politik dan pendidikan pemilih dapat mengaburkan

pemahaman pemilih pemula yang didapatkan tanpa atas dasar fakta. Pemilih pemula menjadi tahu, paham, dan menerapkan pendidikan politik sehingga berpartisipasi politik. Melalui proses pendidikan politik, peserta mengetahui dan mengerti tentang politik khususnya Pemilu terlebih lagi ketika disampaikan dalam sosialisasi pendidikan pemilih. Setelah peserta didik mengerti dan memahami tentang pendidikan politik, peserta akan menerapkan apa yang akan dia lakukan berdasarkan pemahaman yang dia miliki. Tentunya setelah mendapatkan pengetahuan tentang Pemilu, partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula dilakukan dengan beberapa pertimbangan, tidak sembarangan memilih calon/atau partai yang ada. Pertimbangan tersebut antara lain: memilih calon yang sesuai dengan mengetahui latar belakang calon/partai tersebut, memilih bukan karena disogok/diberi imbalan, dan sebagainya. Beberapa macam bentuk partisipasi politik seperti membicarakan tentang pemilu, mengajak orang lain untuk tidak golput, menonton berita tentang calon/partai, berdiskusi tentang calon/partai, dan sebagainya.

Kebijakan pendidikan menjadi penting karena pendidikan memiliki sumbangan dalam partisipasi, khususnya dalam penelitian ini pendidikan politik berpengaruh kuat terhadap partisipasi politik. Pemahaman yang didapatkan pemilih pemula dari agen-agen pendidikan politik seperti keluarga, sekolah, lingkungan pergaulan, partai politik, dan media massa memberikan pengaruh terhadap partisipasi pemilih sehingga agen pendidikan tersebut harus memiliki pengetahuan yang benar tentang pendidikan politik agar tidak terjadi penyebaran berita yang salah. Pemahaman dan sikap peserta didik dari pendidikan politik melalui materi pendidikan kewarganegaraan seperti penanaman kehidupan kerukunan beragama; dan pengamalan hak dan kewajiban serta penghormatan harkat dan martabat manusia maka pemilih pemula diajak agar mengamalkan hal-hal tersebut ketika menggunakan haknya sebagai pemilih. Pendidikan pemilih memberikan pemahaman kepada pemilih tentang pemilu agar pemilih paham pentingnya pendidikan pemilih sehingga dapat menjadi partisipan yang berkualitas dalam pemilu 2019. Disini kebijakan pendidikan berperan dalam menentukan hal-hal yang harus dilakukan oleh pendidik. Melalui kebijakan pendidikan, pendidik lebih disiapkan agar menjadi pendidik yang profesional sehingga tidak memihak kepada salah seorang calon atau suatu partai politik tertentu.

Pendidik juga harus paham dengan sesuatu yang ia sampaikan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik karena peserta didik yang tidak paham akan melakukan sesuatu yang sebaliknya dari yang dimaksud dari guru sebagai pemberi informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul. Besarnya pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul sebesar 60,3%. Variabel yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul selain pendidikan politik memberikan sumbangan sebesar 39,7% yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi antara pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul dinyatakan kuat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya alangkah lebih baiknya jika meneliti lebih dari satu variabel sehingga menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi politik.

2. Bagi Penyelenggara Pemilu

Penyelenggara pemilu harus mampu menyampaikan semua materi kepada siswa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman yang diterima oleh siswa. Penyelenggara pemilu harus netral dan harus menjaga perilaku agar tidak terlihat memihak kepada parta atau calon manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliana. (2012). *Pengaruh Pendidikan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Kuala (Study Kasus Masyarakat Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat). Undergraduate thesis. (online), (http://digilib.unimed.ac.id/17220/)* diunduh 19 Februari 2019 pukul 22.28 WIB).

Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budi, T. (2006). *SPSS 13 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Dani, W.R. (2010). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. (online), (<https://lib.unnes.ac.id/3055/1/6547.pdf>) diunduh 21 Desember 2018 pukul 08.23 WIB).

Fahrudin, A. (2018). *Menyelamatkan Pemilih Pemula*.(online), (<https://news.detik.com/kolom/4240110/menyelamatkan-pemilih-pemula>) diunduh pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 10.07 WIB).

Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta. Andi Offset.

Kartono, K. (2009). *Pendidikan Politik: Sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: CV. Mandar Maju.

KPU RI. (2018). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018, Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum*.

Mustafa, Z. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Prasetyo, B. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Putra, P.M.S. (2018). *KPAI: Pendidikan Politik Pemilih Pemula Masih Minim*. (online), (<https://www.liputan6.com/pileg/read/3672219/kpai-pendidikan-politik-pemilih-pemula-masih-minim>) diunduh pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 23.32 WIB).

Rosi, B. (2018). *Pemilu Adalah Kita*. (online), (<https://news.detik.com/kolom/d-3975446/pemilu-adalah-kita>) diunduh pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 22.13 WIB).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarso. (2007). *Pendidikan Politik dan Politik Pendidikan*. *Jurnal Civics*. 20-40. (online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics>

[/article/view/6026/5218](#)

Suhadi. (2016). *Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bantul Tahun 2015*. Skripsi, tidak diterbitkan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.